



MODEL PENGEMBANGAN INDUSTRI BATIK DI LAWEAN SURAKARTA

Vidiyanna Rizal Putri¹⁾, Meta Andriani²⁾

^{1,2)}STIE Indonesia Banking School

Email: ¹⁾vidiputri@ibs.ac.id, ²⁾meta@ibs.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik lingkungan eksternal dan lingkungan internal serta profil kemampuan manajemen dari industri batik di Kecamatan Laweyan, Surakarta. Selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor kesuksesan dari kemampuan manajemen yang mempengaruhi kinerja industri batik di Kecamatan Laweyan dan untuk mengetahui interaksi faktor sukses kemampuan manajemen terhadap kinerja industri batik. Objek penelitian ini adalah industri batik di Kecamatan Laweyan dengan daerah penelitian Kecamatan Laweyan, Surakarta. Populasi penelitian ini berjumlah 100 pengusaha batik dan jumlah sampel penelitian 65 pengusaha batik kelas menengah dan kecil di Kecamatan Laweyan dan yang mengembalikan kuesioner 65 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan regresi linear berganda bertingkat (*Moderate Regression Analysis*). Hasil penelitian bahwa dari 5 variabel independen dan variabel dependen keuangan hanya 2 hipotesis yang diterima, sedangkan untuk variabel dependen kinerja non keuangan (NMK) terdapat 3 hipotesis yang diterima yaitu kemampuan manajemen perai berpengaruh negatif terhadap kinerja non keuangan, Kemampuan Manajemen Pemasaran berpengaruh positif terhadap kinerja non keuangan dan Kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kinerja non keuangan.

Kata kunci : model pengembangan, kinerja keuangan, industri batik

Abstract

*This study aims to identify the characteristics of the external environment and the internal environment as well as the profile of the management capability of the batik industry in Laweyan District, Surakarta. Furthermore, to know the success factors of the management ability that affect the performance of batik industry in Laweyan Subdistrict and to know the interaction of success factor of management ability to batik industry performance. The object of this research is batik industry in Laweyan sub district with research area of Laweyan sub district, Surakarta. The population of this study amounted to 100 batik entrepreneurs and the number of samples of the study of 65 middle and small-scale batik entrepreneurs in Laweyan sub-district and who returned questionnaires 65 respondents. The method of analysis used is descriptive analysis and quantitative analysis that is by using multiple linear regression analysis and multilevel regression analysis (*Moderate Regression Analysis*). Result of research that from 5 independent variable and financial dependent variable only 2 hypothesis accepted, whereas for dependent variable of non financial performance (NMK) there exist 3 hypothesis accepted that is ability of management of perai negative influence to non financial performance, Ability of Marketing Management have positive effect to non financial performance and Human Resource Management Capability have positive effect to non financial performance.*

Keywords: development model, financial performance, batik industry



I. PENDAHULUAN

Nilai ekspor industri batik nasional mencapai US\$ 38 juta dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 603 ribu tenaga kerja dan jumlah unit usaha batik mencapai 50 ribu unit (Prasetyo, 2010). Surakarta memiliki Batik sebagai komoditi andalannya, dimana ekspor batik mengalami peningkatan dari tahun 2006 sebesar \$2.496.539 sampai tahun 2010 sebesar \$10.196.173 (Disperindag Surakarta). Pengembangan industri batik di kecamatan Laweyan bisa membantu untuk memecahkan masalah pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan dan rendahnya daya saing industry.

Seiring dengan kemajuan teknologi, globalisasi dan perdagangan bebas, industri batik di Laweyan juga ikut berkembang. Hal ini bisa dilihat dengan makin bertambahnya jumlah pengusaha batik di kawasan kampung batik Laweyan. Perdagangan bebas juga mengakibatkan masyarakat dihadapkan dengan pilihan barang-barang kebutuhan yang mampu bersaing di pasar dalam mau pun luar negeri. Hal ini mengakibatkan konsumen mempunyai banyak pilihan barang-barang yang berkualitas bagus dan harga yang murah. Dimana barang-barang dari negara manapun bisa masuk ke pasar dalam negeri. Sehingga, hal ini menjadi salah satu masalah bagi pengusaha batik di Laweyan.

Untuk itu perlu usaha yang sistematis dalam mengembangkan industri batik di Laweyan, karena industri ini menjadi andalan pemerintah dimasa yang akan datang. Salah satu penyebab turunnya jumlah produksi dan penjualan adalah rendahnya kemampuan dan pemahaman manajemen terhadap lingkungan eksternal dan internal.

Pemahaman terhadap karakteristik pasar, teknologi dan intensitas persaingan pada industri ini sangat bermanfaat dalam merumuskan strategi usaha. Kemampuan manajemen keuangan, operasi, pemasaran, sumberdaya manusia dan teknologi juga

diprediksi mampu meningkatkan kinerja dan mencapai posisi unggul bersaing berkelanjutan (Spillan dan Parnell, 2006); Kuivalenan et al. (2010); Lee and McGuiggan (2008); Leaner and Amor (2002).

Industri batik memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, khususnya Surakarta. Berdasarkan pengamatan dan survey sementara, sebahagian besar dari industri batik yang ada di Laweyan kurang berkembang, tidak seperti industri batik yang ada di Yogyakarta atau Pekalongan. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan omset penjualan yang rendah. Ini mungkin disebabkan oleh rendahnya kemampuan manajemen dari industri tersebut seperti kemampuan keuangan, kemampuan manajemen sumber daya manusia, akibatnya kemampuan bersaing juga rendah. Maka oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk menentukan model pengembangan kemampuan manajemen. Adapun model pengembangan yang akan diteliti adalah Pengaruh kemampuan Manajemen Keuangan, Kemampuan Manajemen Pemasaran, Kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia, Kemampuan Manajemen Operasi dan Kemampuan Informasi teknologi terhadap factor Keuangan dan Non Keuangan Industri Batik.

II. KAJIAN LITERATUR

Pertanyaan mendasar dalam ilmu manajemen strategi adalah mengapa sebagian perusahaan unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya dan mengapa terjadi perbedaan kinerja antar perusahaan. Pada awal munculnya manajemen strategi, bersifat deskriptif dan tidak berbasiskan teori dan autor utamanya adalah Andrews, Christiansen dan Ansoff. terjadi revolusi pertama dimana ditandai dengan lahirnya model SCP (*structure-conduct-performance*)



yang berdasarkan teori *industrial organization (IO)*. Aplikasi logika SCP pada manajemen strategi adalah penggunaan kerangka *Five Forces* untuk analisa industri yang diperkenalkan oleh Porter, yaitu pendatang baru (*new entrant*), posisi tawar menawar pembeli (*bargaining power of buyer*), posisi tawar menawar pemasok (*bargaining power of supplier*), produk pengganti (*substitute product*) dan intensitas persaingan (*competitive intensity*).

Selain itu, faktor eksternal lainnya adalah *mega environment* dan *operating environment*. *Mega environment* adalah faktor-faktor yang berasal dari politik, ekonomi, sosial dan budaya, dan teknologi (PEST). Sedangkan, *Operating environment* adalah faktor yang berasal dari pesaing, kreditor, pekerja, pemerintah, pemasok dan pelanggan. Beberapa penelitian telah menggunakan faktor eksternal sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas usaha kecil dan menengah (UKM).

Literatur tentang kemampuan manajemen pada perusahaan besar (*established company*) telah banyak di bahas, namun pada usaha kecil dan menengah masih terbatas. Apalagi pada industri kreatif, seperti batik. Kemampuan manajemen utama yang diperlukan pada usaha kecil dan menengah (UKM) diantaranya adalah Kemampuan manajemen keuangan (KMK), Kemampuan manajemen sumberdaya manusia (KMSD), Kemampuan manajemen operasi (KMO), Kemampuan manajemen pemasaran (KMP) dan Kemampuan teknologi informasi (KTI).

III. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah industri batik yang berada di kecamatan Laweyan, yang merupakan kawasan batik paling tua di Indonesia dan memiliki industri cukup banyak. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Disperindag

Surakarta, untuk tahun 2017 terdapat 70 pengusaha batik yang terdaftar.

Penelitian akan dilaksanakan selama satu tahun yang terdiri dari beberapa tahap dengan rincian, tahun pertama terdiri dari identifikasi karakteristik lingkungan industri batik, identifikasi profil kemampuan manajemen industri batik, identifikasi kemampuan manajemen industri batik serta tahap menentukan model pengembangan kemampuan manajemen industri batik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari survey lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian kuisioner dan wawancara. Sumber dari data primer adalah dari pemilik industri batik, dan dari Disperindag Surakarta. Sedangkan data sekunder hanya diperoleh dari Disperindag Surakarta.

3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisioner yang terdiri dari beberapa pernyataan (item-item pertanyaan) dengan menggunakan skala *likert* dengan interval 1 sampai 5 (Arikunto, 2002) sebagai berikut : Sangat Tidak Setuju diberi skor 1, tidak setuju dengan skor 2, netral dengan skor 3, setuju dengan skor 4, dan sangat setuju dengan skor 5.

3.2 Metode Analisa

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisa deskriptif dan analisa kuantitatif dengan menggunakan analisa regresi linear berganda

3.2.1 Analisa deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik masing – masing variabel penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen.



3.2.2 Analisa Kuantitatif

3.2.2.1. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda bertujuan untuk melihat faktor-faktor (variabel independen) yang mempengaruhi variabel dependent. Terdapat 2 variabel dependent adalah Kinerja Manajemen Keuangan (Y1) dan Kinerja Non Manajemen Keuangan (Y2). Variabel independen terdiri dari kemampuan Manajemen Keuangan/*Financial Management Capability* (X₁), kemampuan MSDM/*HRM Capability* (X₂), kemampuan manajemen operasi/*Operational Management Capability* (X₃), kemampuan manajemen pemasaran/*Marketing Management Capability* (X₄), dan kemampuan manajemen informasi & teknologi/*IT Capability* (X₅), dengan persamaan regresi berikut ini (Gujarati, 2003):

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel dan gambar. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengkaitkan dengan sumber rujukan yang relevan.

Hasil uji validitas dan uji realibilitas sudah dilakukan, untuk item yang tidak valid, sudah dikeluarkan. Sehingga item – item pernyataan yang digunakan sudah memenuhi syarat untuk dilakukan uji berikutnya, yaitu uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi, semua data sudah memenuhi syarat. Maka terdapat persamaan regresi sebagai berikut :

4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda.

a. Persamaan Regresi untuk pengaruh kemampuan manajemen keuangan, kemampuan manajemen operasi, kemampuan IT, kemampuan manajemen pemasaran, dan kemampuan manajemen SDM terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Kinerja Keuangan

No.	Variabel	Unstandardized Coefficients		T Hitung	Nilai Signifikan
		Beta	Std. Error		
1	Constanta	6,4	3,149	2,032	0,047
2	Kemampuan Manajemen Keuangan (KMK)	-0,059	0,088	-0,68	0,507
3	Kemampuan Manajemen Operasi (KMO)	-0,018	0,118	-0,153	0,879
4	Kemampuan IT (KIT)	0,075	0,015	0,498	0,62
5	Kemampuan Manajemen Pemasaran (KMP)	0,604	0,117	5,151	0,00
6	Kemampuan MSDM (KMSDM)	0,52	0,157	3,304	0,002

Sumber : olahan data

Berdasarkan tabel 4.1 maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$KK = 6,4 - 0,059 KMK - 0,018 KMO + 0,075 KIT + 0,604 KMP + 0,520 KMSDM$$

b. Persamaan Regresi untuk pengaruh kemampuan manajemen keuangan, kemampuan manajemen operasi, kemampuan IT, kemampuan manajemen pemasaran, dan kemampuan manajemen SDM terhadap kinerja non keuangan perusahaan adalah:



Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Kinerja Non Keuangan

No.	Variabel	Unstandardized Coefficients		T Hitung	Nilai Signifikan
		Beta	Std. Error		
1	Constanta	14,315	3,195	4,480	0
2	Kemampuan Manajemen Keuangan (KMK)	0,159	0,089	1,785	0,080
3	Kemampuan Manajemen Operasi (KMO)	-0,269	0,152	-2,243	0,029
4	Kemampuan IT (KIT)	0,160	0,0150	1,056	0,296
5	Kemampuan Manajemen Keuangan (KMP)	0,465	0,119	3,909	0,000
6	Kemampuan MSDM (KMSDM)	0,552	0,160	3,457	0,001

$$\text{KNK} = 14,315 + 0,159 \text{ KMK} - 0,269 \text{ KMO} + 0,160 \text{ KIT} + 0,465 \text{ KMP} + 0,552 \text{ KMSDM}$$

4.2 Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Untuk Kinerja Keuangan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.797 ^a	0.636	0.604	197.625	1.893

sumber: olahan data

Dari hasil analisis data diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,604. Hal ini berarti besarnya pengaruh kemampuan manajemen keuangan, kemampuan manajemen operasi, kemampuan IT, kemampuan Manajemen Pemasaran dan kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap kinerja Keuangan ada sebesar 60.4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Untuk Kinerja Non Keuangan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.816 ^a	0.666	0.636	200.502	2.060

sumber: olahan data

Dari hasil analisis data diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,636. Hal ini berarti besarnya pengaruh kemampuan manajemen keuangan, kemampuan manajemen operasi, kemampuan IT, kemampuan Manajemen Pemasaran dan kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap kinerja Non Keuangan ada sebesar 63.6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model penelitian

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama adalah “Kemampuan Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan”.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Keuangan (X₁) adalah sebesar -0,059 yang bertanda negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,507. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan (0,507 > 0,05). Hal ini berarti Kemampuan Manajemen Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan industri batik di Kampung Laweyan.

4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah “Kemampuan Manajemen Operasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan”.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Manajemen Operasi (X₂) adalah sebesar -0,0189 yang bertanda negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,879. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan (0,879 > 0,05). Hal ini berarti Kemampuan Manajemen Operasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan industri batik di Kampung Laweyan



4.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah “Kemampuan IT terhadap Kinerja Keuangan”.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kemampuan IT (X_3) adalah sebesar 0,0189 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,620. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,620 > 0,05$). Hal ini berarti Kemampuan IT tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan industri batik di Kampung Laweyan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ling (2017) dan Ghobakhloo (2012).

4.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat adalah “Kemampuan Manajemen Pemasaran terhadap Kinerja Keuangan”.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Manajemen Pemasaran (X_4) adalah sebesar 0,604 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti Kemampuan Manajemen Pemasaran berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan industri batik di Kampung Laweyan. Hal ini sejalan dengan penelitian Morgan (2005).

4.3.5 Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima adalah “Kemampuan Kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Keuangan”.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia (X_5) adalah sebesar 0,520 yang

bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,002 < 0,05$). Hal ini berarti Kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan industri batik di Kampung Laweyan. Hal ini sejalan dengan penelitian Russel (1998).

4.3.6 Hasil Pengujian Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam adalah “Kemampuan Manajemen Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan”.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Keuangan (X_6) adalah sebesar 0,159 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,080. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,080 > 0,05$). Hal ini berarti Kemampuan Manajemen Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan industri batik di Kampung Laweyan. Hal ini didukung oleh penelitian yg dilakukan oleh McGuiggan (2008).

4.3.7 Hasil Pengujian Hipotesis Ketujuh

Hipotesis ketujuh adalah “Kemampuan Manajemen Operasi berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan”.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Manajemen Operasi (X_7) adalah sebesar -0,269 yang bertanda negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih



kecil dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,029 < 0,05$). Hal ini berarti Kemampuan Manajemen operasi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Non Keuangan industri batik di Kampung Laweyan. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuenttes (2015).

4.3.8 Hasil Pengujian Hipotesis Kedelapan

Hipotesis kedelapan adalah “Kemampuan IT berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan”

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kemampuan IT (X_8) adalah sebesar 0,160 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,296. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$), maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,290 > 0,05$). Hal ini berarti Kemampuan IT tidak berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan industri batik di Kampung Laweyan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ghobakhloo (2012)

4.3.9 Hasil Pengujian Hipotesis Kesembilan

Hipotesis kesembilan adalah “Kemampuan Manajemen Pemasaran berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan”

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Pemasaran (X_9) adalah sebesar 0,465 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$), maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti Kemampuan Manajemen Pemasaran berpengaruh positif terhadap Kinerja Non Keuangan industri batik di Kampung Laweyan.

4.3.10 Hasil Pengujian Hipotesis Kesepuluh

Hipotesis kesepuluh adalah “Kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan”

1. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Manajemen Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan di Industri batik Kampung Laweyan

Hasil analisis regresi variabel Kemampuan Pemasaran (X_{10}) adalah sebesar 0,552 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$), maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti Kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kinerja Non Keuangan industri batik di Kampung Laweyan.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan Manajemen Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan di Industri batik Kampung Laweyan. Kemampuan Manajemen Operasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan di Industri batik Kampung Laweyan. Kemampuan IT tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan di Industri batik Kampung Laweyan. Kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan di Industri batik Kampung Laweyan. Kemampuan Manajemen Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan di Industri batik Kampung Laweyan. Kemampuan Manajemen Operasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Non



Keuangan di Industri batik Kampung Laweyan. Kemampuan IT tidak berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan di Industri batik Kampung Laweyan. Kemampuan Manajemen Pemasaran berpengaruh positif terhadap Kinerja Non Keuangan di Industri batik Kampung Laweyan. Kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan di Industri batik Kampung Laweyan.

Berdasarkan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk memperbaiki penelitian serupa dimasa yang akan datang, yakni Objek penelitian diperluas mencakup semua kampung batik yang ada di Pulau Jawa dan variabel penelitiannya dikembangkan lagi bukan hanya dari internal saja, tapi mencakup factor eksternal seperti kebijakan pajak, dan kebijakan pemerintah lainnya

REFERENSI

- Abd-Aziz dan Moh-Yasin (2010). How will market orientation and external environment influence the performance among SMEs in the Agro-Food sector in Malaysia, *International Business Research*, 3(3), 154-164
- Anngadwita, Mustafid (2014), Identification of factor Influencing the Performance of Small Medium Enterprises (SMEs), *Proceeding The 5th Indonesia International Conference on Innovation, Entrepreneurship and Small Business*, 415-423
- Barney, J.B. (1986a). Strategic factor markets: Expectations, luck, and business strategy, *Management Science*, 42, 1231-1241
- Barney, J.B. (1986b). Organizational Culture: can it be a source of sustained competitive advantage?, *Academy of Management Review*, 11, 791-800.
- Barney, J.B. (1988). Return to bidding firms in mergers and acquisitions: Reconsidering the relatedness hypothesis. *Strategic management Journal*, 9, 71-78.
- Barney, J.B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage, *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Bharadwaj, A.S. (2000). A resource-based perspective on information technology capability and firm performance: an empirical investigation. *MIS Quarterly*, 24, 169-196
- Brettel M, Engelen A, Heinemann F (2009) New entrepreneurial ventures in a globalized world: the role of market orientation. *J Int Entrep* 7:88-110
- Damanpour, F. (1987). The Adoption of Technological, Administrative and Ancillary Innovations: Impact of Organizational Factors, *Journal of Management*, 13: 675-688.
- Eisenhard, K.M., dan Martin, J.A. (2000). Dynamic Capabilities: what are they?, *Strategic Management Journal*, 21, 1105-1121.
- Fabi et al (2010). HRM capabilities as a determinant and enabler of productivity for manufacturing SMEs, *Human System Management*, 29, 115-125.
- Grant, R.M (1996). Toward a knowledge-based theory of the firm, *Strategic Management Journal*, 17, 109-122.
- Kim-Man, M.M. (2010). The relationship between distinctive capabilities, innovatives strategy types and the export performance of small and medium enterprises (SMEs) of Malaysiaan manufacturing sector, *Intenational Journal of Management and Innovation*, 2(1), 15-30.
- Kmiecicak, R., Micha, A., dan Meczynska (2012). Innovativeness, Empowerment and IT capability: evidence from SMEs, *Industrial Management & Data System*, 112(5), 707-728.
- Kuivalenan, O., Puumalainen, K., Sintonen, S. dan Kylaheiko, K. (2010). Organizational capabilities and internationalization of the small and medium sized information and communications technology firms, *J int Entrep*, 8, 135-155.
- Kemp, R.G.M., M. Folkeringa, J.P.J. de Jong, E.F. M. Wubben. (2003). Innovation and firm's performance. Zoetermeer: EIM: *Small Business Research and Consultancy*.
- Leaner and Amor (2002). Relationship among strategic capabilities and the performance of woman-owned small ventures, *Journal of Small Business Management*, 40(2), 109-125.
- Prasetyo, A. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Pura Pusaka.
- Zahra SA, Ireland RD, Hitt MA (2000) International expansion by new venture firms: international diversity, mode of market entry, *technological learning, and performance*. *Acad Manage J* 43:925-950